

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Yang dimaksud dengan deskriptif Kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomenal secara mendetail (lehmann 1979). Ada pula yang berpendapat bahwa deskriptif kuantitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tentang variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih, tanpa membuat perbandingan dan menghubungkan antara satu dengan lainnya (Anshori dan Iswati, 2006:12). Untuk data yang diambil dari penelitian ini adalah data laporan keuangan PT BPR Sentral Arta Jaya yang sudah di publikasikan di OJK dan BI. Ruang lingkup penelitian meliputi penilaian kerja keuangan perbankan PT BPR Sentral Arta Jaya periode 2014-2017. Metode yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan BPR tersebut dengan menggunakan metode RGEC.

3.2. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah Laporan keuangan yang meliputi laporan Laba-Rugi dan neraca PT BPR Sentral Arta Jaya Periode 2014 - 2017. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode RGEC (*Risk profil, good corporate governance, Earning, Capital*) yang sudah ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 13 / 1 / PBI / 2011.

3.3. Sumber dan jenis data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah data internal perusahaan PT BPR Sentral Arta Jaya yang sudah dipublikasikan dan juga merupakan faktor penting yang menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan metode pengumpulan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data yang tidak dapat diperoleh secara langsung. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data dan informasi dari buku-buku, jurnal publikasi, hasil penelitian, artikel, serta data data sekunder lainnya yang terdapat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI).

3.3.2 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder juga bisa disebut data kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari hasil publikasi dan data yang diukur dalam suatu skala *numerik* (angka). Yang dimaksud data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data yang digunakan berupa laporan keuangan PT BPR Sentral Arta Jaya dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 berupa : Neraca, Laporan Laba-Rugi.

3.4. Variabel Penelitian

3.4.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada penelitian ini meliputi faktor faktor penilaian yang tergabung dalam metode RGEC (*Risk profil, good corporate governance, Earning, Capital*) untuk menentukan tingkat kesehatan BPR.

3.4.2. Definisi Konseptual variabel

Didalam Penelitian ini peneliti menggunakan tolak ukur tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC (*Risk profil, good corporate governance, Earning, Capital*)

A. *Risk Profile* (Profil Risiko)

Dalam dunia bisnis, risiko (*risk*) didefinisikan sebagai kemungkinan akan adanya kerugian di masa mendatang. Perbankan dikatakan sehat jika ia mampu meminimalkan risiko-risiko yang ada dalam dunia perbankan. Risiko yang dihadapi perbankan dalam dunia finansial bisa berupa risiko kredit macet, risiko likuiditas (kemampuan membayar utang jangka pendek), resiko reputasi, hukum, dan lain sebagainya. Semakin mampu perbankan meminimalisasi risiko tersebut maka perbankan tersebut akan semakin sehat

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/ 1/ PBI/ 2011 profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko *inheren* dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko yaitu, risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, stratejik, kepatuhan dan reputasi. Penelitian ini mengukur risiko kredit menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk mengukur risiko likuiditas.

B. *Good Corporate Governance* (GCG)

Konsep GCG di abad ke-21 seakan menjadi prasyarat utama untuk menjaga eksistensi agar tidak bangkrut. Bukan hanya perbankan, namun setiap korporasi

harus menjunjung tinggi nilai-nilai GCG untuk mewujudkan dan membangun sistem bisnis yang kokoh.

GCG yang baik akan menghasilkan hubungan baik dan berkelanjutan antara pihak internal (manajemen) dan pihak luar (pemegang saham, investor, dan masyarakat). Dengan demikian, jika bank gagal mengimplementasikan konsep GCG maka berarti ia “sakit” di mata Bank Indonesia maupun dimata nasabah dan pihak lainnya yang berkepentingan. Beberapa indikator dalam GCG yang harus diterapkan oleh bank adalah transparansi, akuntabilitas, *fairness* (keadilan), tanggung jawab, dan independensi

Penilaian faktor GCG tidak semua dapat dianalisa karena membutuhkan data primer yang menyangkut kerahasiaan bank. Namun, ada beberapa faktor tertentu yang mampu peneliti publikasikan dari laporan keuangan Bank Indonesia yang dapat dilihat dari tabel *check list* dibawah ini :

Tabel 2.4 Faktor GCG yang dapat di Nilai dari Laporan Keuangan Bank Indonesia

No	Faktor GCG yang di Publikasikan	Dapat di Nilai
1	Fungsi Kepatuhan yang diterapkan oleh bank	Bisa
2	Fungsi audit intern pada laporan keuangan yang diterapkan oleh bank	Bisa
3	Fungsi audit ekstern pada laporan keuangan yang diterapkan oleh bank	Bisa

Sumber : Data Diolah (2019)

C. *Earning* (Rentabilitas)

Penilaian *Earning* adalah untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan, juga untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan

profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Penilaian ini meliputi *Return on Assets* (ROA) atau rasio laba terhadap total asset.

Menurut Almilia Dan Herdiningtyas (2005) Rasio total Asset (ROA) ini merupakan salah satu dari rasio yang digunakan untuk menilai aspek *earning*. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total asset bank yang bersangkutan.

Penilaian *earning* (rentabilitas) diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA)

D. *Capital* (Permodalan)

Riyadi (2006:171) mengatakan bahwa setiap bank yang beroperasi di Indonesia diwajibkan untuk memelihara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Tinggi rendahnya Kewajiban Penyediaan Modal Minimum atau CAR suatu bank akan dipengaruhi oleh 2 faktor utama yaitu besarnya modal yang dimiliki bank dan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang dikelola oleh bank tersebut. Hal ini disebabkan penilaian terhadap faktor permodalan didasarkan pada rasio Modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Penilaian faktor *capital* diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

3.4.3. Definisi Oprasional Variabel

Definisi oprasional merupakan batasan terhadap konsep penelitian yang mengacu pada realitas yang dibuat peneliti dan dapat dijadikan dasar untuk

melakukan penelitian. Sesuai dengan penelitian ini yang diukur dengan indikator-indikator dan item dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1. Ringkasan Definisi Oprasional Variabel

NO	Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
1	<i>Risk Profil</i> (Profil Resiko)	NPL	$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Rasio
		LDR	$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	
2	GCG (<i>Good Corporate Governanc e</i>)	BMPK	$\text{BMPK} = \frac{\text{Penyediaan dana}}{\text{Modal}} \times 100\%$	Rasio
		LRR	$\text{LRR} = \frac{\text{Jumlah alat likuid}}{\text{Jumlah DPK}} \times 100\%$	
3	<i>Earning / Rentabilitas</i>	ROA	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
4	<i>Capital Permodalan</i>	CAR	$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tertimbang menurut resiko}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: data diolah (2019)

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti memperoleh data dari dokumen – dokumen yang sudah dipublikasikan untuk memperoleh data tentang objek penelitian dan mendapatkan data yang relevan dalam menganalisis permasalahan tersebut. Data – data yang diambil adalah laporan keuangan PT BPR Sentral Arta Jaya periode tahun 2014 – 2017 yang terdapat pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI).

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tentang variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih, tanpa membuat perbandingan dan menghubungkan antara satu dengan lainnya. Untuk mengolah data dengan mencari rasio yang didapat dari perhitungan masing – masing faktor dan

komponen berdasarkan metode RGEC yang mengacu pada Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No.13/24/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan analisis data sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data laporan keuangan secara triwulanan selama periode tahun 2014 sampai tahun 2017 yang sudah di publikasikan.
2. Melakukan pengukuran dengan menggunakan metode RGEC yang sudah di tetapkan oleh Bank Indonesia (BI). Meliputi :

A. *Risk Profil* (Profil Resiko)

a. *Non Performing Loan* (NPL)

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

b. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

B. *Good Corporate Governance* (GCG)

3.5. Perhitungan pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

$$\text{BMPK} = \frac{\text{Penyediaan dana}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

3.6. Perhitungan rasio *Legal Reserve Requirement* (Cadangan Wajib Minimum)

$$\text{LRR} = \frac{\text{Jumlah alat likuid}}{\text{Jumlah DPK}} \times 100\%$$

C. *Earning* (Rentabilitas)

Return On Asset (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

D. *Capital* (Permodalan)

Capital Adequacy Ratio (CAR)

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tertimbang menurut resiko}} \times 100\%$$

3. Melakukan perbandingan data laporan keuangan selama tahun 2014 sampai tahun 2017 untuk mengetahui tingkat kesehatan bank tersebut, apakah PT BPR Sentral Arta Jaya bisa dikatakan sehat apa kurang sehat.

